

**NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM DALAM NOVEL PESANTREN IMPIAN KARYA
ASMA NADIA: EMPATI DAN KEBAIKAN HATI**

Ravika Sundus

Universitas Muhammadiyah Jember

Ravika.sundus@yahoo.com

ABSTRAK

Novel adalah sebuah karya tertulis yang bersifat imajinatif yang menceritakan tentang kehidupan dan mempunyai nilai seni. Nilai-nilai kehidupan diantaranya adalah nilai karakter Islam. Salah satu nilai karakter Islam adalah empati dan kebaikan hati. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dimana peneliti sebagai instrumen utama. Sumber data penelitian ini adalah novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi dokumen atau teks. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis. Pengecekan keabsahan temuan penelitian ini adalah teknik ketekunan pengamat. Hasil analisis data berupa empati adalah seseorang memperlakukan orang lain dengan kasih sayang, memahami perasaan orang lain, menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain, pengertian seseorang tentang kondisi emosi orang lain, dan peka terhadap kebutuhan orang lain. Sementara itu hasil analisis data berupa kebaikan hati adalah berupa berbelas kasih terhadap orang lain, lebih banyak memikirkan kebutuhan orang lain, menunjukkan kepeduliannya terhadap orang lain, peduli terhadap orang lain sehingga tidak terlalu memikirkan diri sendiri, melindungi orang yang kesulitan atau kesakitan, kesadaran seseorang bahwa perbuatan baik sebagai tindakan yang benar, dan seseorang memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan

Kata Kunci: novel, nilai-nilai karakter Islam.

ABSTRACT

Novel is an imaginative written work that tells about life and has artistic value. The values of life are the value of Islamic character. One of the values of Islamic character is empathy and kindness. This type of research is a qualitative description in which the researcher as the main instrument. The data source of this research is the novel of *Pesantren Impian* by Asma Nadia. Technique of collecting data of this research is document study or text. Data analysis technique of this research is analysis. Checking the validity of the findings of this research is observer diligence techniques. The result of data analysis in the

form of empathy is that someone treats others with affection, understands the feelings of others, helps people in distress or pain, feels the other person is experiencing, someone's understanding of the emotional condition of others, and is sensitive to the needs of others. While the results of data analysis in the form of kindness of heart is in the form of compassion toward others, thinking more about the needs of others, showing concern for others, caring for others so that it is not too self-conscious, protecting the person with difficulty or pain, good deeds are the right thing to do, and someone gives help to the needy

Keywords: novels, Islamic character values.

1. PENDAHULUAN

Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta. Akar kata *Cas* yang berarti memberi *petunjuk*, *mengarahkan*, *mengajar*. Akhiran – *tra* biasanya *menunjukkan alat*, *sarana*. Oleh karena itu, sastra dapat diartikan sebagai *alat untuk mengajar*, *buku petunjuk*, *buku intruksi atau pengajaran*. Sedangkan kata *susastra* adalah kata ciptaan Jawa dan Melayu. Kata itu mengandung arti *pustaka*, *buku atau naskah* (Purba, 2012). Sedangkan menurut Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014) sastra adalah ungkapan seseorang yang dapat berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, serta semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran nyata dengan menggunakan bahasa yang indah sebagai alatnya.

Karya sastra terutama novel adalah jenis karya sastra yang banyak diminati oleh pembaca atau penikmat karya sastra. Novel adalah karya sastra yang bersifat khayal atau imajinasi yang mengisahkan

masalah-masalah kehidupan seseorang atau masalah yang dihadapi tokoh (Kosasih, 2014). Cerita dalam sebuah novel lebih mudah dimengerti isinya karena rangkaian cerita dalam novel ditulis lebih lengkap dan terperinci. Hal ini mempermudah pembaca dalam menikmati kejadian-kejadian yang diceritakan dalam novel.

Setelah membaca novel pembaca seharusnya mendapat manfaat dari isi novel. Pembaca dapat menarik pelajaran yang berharga dari isi novel yang dapat dijadikan pegangan hidup karena mengungkapkan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai dalam novel sesungguhnya bentuk nyata dari fungsi novel sebagai pendidikan bagi pembaca, selain untuk hiburan bagi pembaca novel juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Melalui novel pengarang ingin menyampaikan isi hati serta nilai-nilai kehidupan kepada pembaca agar pembaca dapat menerima nilai-nilai kehidupan itu dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Nilai-nilai kehidupan diantaranya adalah nilai karakter Islam. Pendidikan karakter sebenarnya merupakan inti dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, kajian pendidikan karakter dalam Islam tidak bisa dilepaskan dari kajian pendidikan Islam pada umumnya. Menurut Marzuki (2017) pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang penting dan perlu dilakukan oleh pihak-pihak tertentu seperti orang tua, pendidik, atau pemimpin agar anak, peserta didik, atau masyarakat dapat berkarakter baik. Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan Islam sebab inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak.

Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan pembentukan perilaku atau watak seseorang, sehingga dapat membedakan hal-hal yang baik dengan yang buruk sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Johansyah, 2011). Pembangunan karakter dalam Islam merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlak mulia. Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya.

Menurut Borba (dalam Marzuki, 2017) dalam menanamkan kebajikan utama (karakter yang baik) dalam diri anak, terdapat tujuh cara yang bisa dilakukan, yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Nilai-nilai karakter Islam tersebut sebenarnya saling berkaitan sehingga ketika satu nilai diterapkan, nilai-nilai yang lain akan terealisasi juga meskipun tidak semuanya. Pembentukan karakter Islam tersebut tidak bisa dilepaskan dari pengalaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai karakter Islam bisa ditemukan dalam novel Asma Nadia yang berjudul *Pesantren Impian*. Pemilihan novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia ini didasarkan pertimbangan bahwa secara tersurat judul novel ini sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti yaitu tentang nilai-nilai karakter Islam. Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia ini banyak mengandung nilai-nilai karakter Islam yaitu berupa empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Namun dalam penelitian ini peneliti membatasi nilai karakter Islam mencakup nilai empati dan kebaikan hati karena banyak nilai empati dan kebaikan hati yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Sebagai contoh misalnya pada kutipan di bawah ini.

“Gimana mbak, sudah enak?” Teguh, adiknya, memecah kesunyian. Rini mengangguk lemah. Mencoba tersenyum, tetapi gerakan bibirnya hanya membentuk guratan yang nyaris tak memiliki makna apa-apa.”

Data tersebut terdapat nilai karakter Islam yaitu empati. Menurut Borba (dalam Marzuki, 2017) empati merupakan perasaan moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain.

Data tersebut menerangkan seorang adik yang menanyakan keadaan kakaknya yang terdiam tanpa suara. Melalui peristiwa tersebut membantu anak untuk memahami perasaan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka disusun penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Karakter Islam dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia: Empati dan Kebajikan Hati”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan. Data dalam penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang menunjukkan nilai karakter Islam berupa empati dan kebaikan hati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Pesantren Impian* karya

Asma Nadia yang berjumlah 292 halaman, yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House pada tahun 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen atau teks. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan menggunakan tabulasi. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai Karakter Empati

Empati merupakan perasaan moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain (Borba dalam Marzuki, 2017). Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Rasa empati mendorong anak untuk menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang.

Empati adalah keadaan psikologi yang mendalam, seseorang menempatkan pikiran dan perasaan diri sendiri ke dalam pikiran dan perasaan orang lain yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal (Hasyim dkk, 2012). Sedangkan menurut Eisenberg dan Mussem dalam Widiarti (2013) empati adalah suatu respon efektif terhadap ketakutan/kegeliahan atau

pengertian tentang kondisi emosi orang lain dan hal ini dirasakan serupa dengan perasaan orang lain tersebut.

Empati adalah kemampuan mengenali atau merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain (Lickona, 2013). Empati memungkinkan kita untuk keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Empati merupakan sisi emosional dari pengambilan perspektif. Dapat disimpulkan bahwa empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasakan atau memahami perasaan orang lain.

Empati merupakan sifat yang baik yang harus dimiliki oleh manusia. Islam menganjurkan agar manusia dapat berempati dengan sesama manusia lainnya. Seperti dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, terdapat empat data empati yang menunjukkan seseorang memperlakukan orang lain dengan kasih sayang dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Berikut salah satu datanya.

- (1) "Rin, kamu sudah sadar, Nduk?"
Suara Ibu penuh kelegaan. Dengan langkah gesit wanita paruh baya itu lalu menghambur ke luar kamar, "Pak, Rini sudah bangun, Teguh, ayo temui mbakmu!"
sontak langkah-langkah yang lain mendekat. (E. PI, 2016: 3-4)

Jelasnya, pada data (1) Ibu Rini memperlakukan Rini dengan kasih sayang yang ditunjukkan dengan cemasnya Ibu Rini terhadap Rini yang baru sadar. Keluarga yang lain seperti Bapak Rini dan Teguh adiknya ikut cemas dengan keadaan Rini yang baru sadar, hingga mereka semua masuk ke dalam ruang rawat Rini untuk melihat keadaan Rini. Hal tersebut menunjukkan kasih sayang keluarga kepada keluarganya yang lain.

Nilai karakter Islam berupa empati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia juga ditunjukkan dengan memahami perasaan orang lain. Terdapat tujuh data yang menunjukkan memahami perasaan orang lain dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Berikut salah satu datanya.

- (2) Bapak kelihatan terpukul, namun masih menyuguhkan senyuman penuh kasih. Semua tahu, meski lelaki itu bukan ayah kandung Rini, tapi hubungan mereka sangat erat. Sedang Ibu, ah... siapa yang bisa menebak apa yang berkecamuk di benaknya? Seperti biasa Ibu terlihat tenang dan berwibawa. Meski dibanding yang lain, mestinya Ibulah yang paling terpukul. (E. PI, 2016: 4)

Jelasnya pada data (2), Bapak Rini peka bahwa Rini sedih dan untuk mengurasi rasa sedih itu

Bapak Rini masih tersenyum ketika bicara dengan Rini. Meskipun beliau bukan bapak kandung Rini akan tetapi beliau ikut merasakan yang dirasakan Rini bahwa Rini sedih karena dia hamil di luar nikah akibat pemerkosaan yang terjadi padanya. Bapak juga menyayangi Rini seperti anak kandungnya sendiri terbukti bahwa hubungan mereka sangat erat.

Nilai karakter Islam berupa empati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia juga ditunjukkan dengan menolong orang yang kesusahan atau kesakitan. Terdapat dua data yang menunjukkan empati yang ditunjukkan dengan menolong orang yang kesusahan atau kesakitan. Berikut ini salah satu contoh datanya.

- (3) Refleks Ustadz Agam menyergap Sinta dari belakang. Eni dengan gerakan tak kalah cepat merampas pisau dari tangan Santi yang terus meronta ingin melepaskan diri. Seperti dikomando, yang lain buru-buru membantu memegangi. Sinta tergugu di pelukan Ustadzah Hanum. Rini cepat-cepat mengambilkan gadis itu segelas air. (E. PI, 2016: 44)

Jelasnya pada data (3), sikap empati ini timbul dari penghuni pesantren yang menolong Sinti dan Santa yang sedang dalam pengaruh

obat-obatan terlarang. Ustadz Agam berusaha menolong Sinta agar tidak terluka akibat ulah Santi. Eni berusaha merampas pisau dari Santi dan tidak memperdulikan dirinya apabila pisau itu terkena padanya, demi membantu Santi dapat mengontrol dirinya dari pengaruh obat-obatan. Serta kepedulian Rini terhadap kebutuhan Sinta, meskipun tengah hamil Rini dengan cepat mengambil air buat Sinta agar Sinta bisa tenang.

Nilai karakter Islam berupa empati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia juga ditunjukkan dengan merasakan keadaan yang dialami orang lain. Terdapat enam data yang menunjukkan merasakan keadaan yang dialami orang lain dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Berikut salah satu datanya.

- (4) Satu per satu dari mereka memeluk dan menepuk-nepuk pundak Rini. Memberikan dukungan. Keberanian Rini menceritakan masalahnya, harus diacungkan jempol. Apalagi ketika akhirnya dia tak lagi menolak, dan dengan berani menanggung kehamilannya yang sama sekali tidak dikehendaki. (E. PI, 2016: 80-81)

Jelasnya pada data (4), teman-teman Rini ikut merasakan kesedihan yang dialami oleh Rini akibat pemerkosaan yang dialami

oleh Rini sehingga Rini harus menanggung kehamilannya yang sama sekali tidak dikehendakinya. Teman-teman Rini memeluk dan menepuk-nepuk pundak Rini agar meringankan beban Rini serta memberi Rini dukungan agar Rini sabar dengan masalah yang sedang menyimpannya.

Nilai karakter Islam berupa empati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia juga ditunjukkan dengan pengertian seseorang tentang kondisi emosi orang lain. Terdapat dua data yang menunjukkan pengertian seseorang tentang kondisi emosi orang lain dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Berikut salah satu datanya.

(5) Rini terus menggeleng, berharap ini satu mimpi buruk dan bukan kenyataan. Tapi saat matanya menatap surat yang masih di tangan. Tangis Rini semakin keras. Rin... sabar, Rin. Kau kenapa?" Butet mengusap bahu Rini. Mencoba menenangkannya. (E. PI, 2016: 104)

Jelasnya pada data (5), Butet mengerti bahwa Rini sedang sedih dan berusaha menenangkan Rini karena Rini menangis, tangisan Rini semakin keras setelah Rini membaca surat dari ibunya. Butet berusaha memahami perasaan Rini dengan mengusap bahu Rini serta agar Rini tenang.

Nilai karakter Islam berupa empati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia juga ditunjukkan dengan peka terhadap kebutuhan orang lain. Terdapat satu data yang menunjukkan peka terhadap kebutuhan orang lain dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, berikut datanya.

(6) Teungku Hasan meneliti jumlah yang tertulis di sana. Menarik napas panjang. "Jumlah ini tampak besar kalau dilihat sepintas. Padahal hanya akan memenuhi kebutuhan para pengungsi tidak sampai seminggu. Acara gelang dana harus kita lakukan, Umar!" Lelaki muda dihadapannya mengangguk setuju. Wajahnya tampak sedih. "Mungkinkah ada cara lain yang bisa dilakukan? Membantu menyediakan kapal dan kendaraan hingga kaum Ibu dan anak-anak bisa aman? Setidaknya mempermudah mereka keluar lebih cepat. Bekerjasama dengan para nelayan di sana misalnya?" (E. PI, 2016: 174)

Jelasnya pada data (6), Teungku Hasan dan Umar merasa para pengungsi membutuhkan bantuan dana agar kebutuhan para pengungsi bisa terpenuhi, maka dari itu Teungku Hasan dan Umar akan

melakukan gelang dana. Wajah Umar juga sedih memikirkan cara lain agar para pengungsi bisa aman dengan bekerja sama dengan para nelayan agar ibu-ibu dan anak-anak bisa keluar lebih cepat dari tempat bencana.

Keterangan:

E: Karakter Islam berupa empati

PI : Novel Pesantren Impian

3.2 Nilai Karakter Kebajikan Hati

Kebajikan hati membantu anak menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini, ia lebih berbelas kasih terhadap orang lain, tidak memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar. Kebajikan hati dilakukan atas keinginan diri sendiri bukan dari paksaan orang lain sehingga apabila melakukan tindakan yang benar dilakukan dengan sepenuh hati.

Menurut Apriliaswati (tanpa tahun) kebajikan hati membuat seseorang lebih banyak memikirkan kebutuhan orang lain, menunjukkan kepeduliannya, memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan, serta melindungi mereka yang kesulitan atau kesakitan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan kebajikan hati adalah sebuah kepedulian yang ditunjukkan dengan tindakan yang benar tanpa memikirkan diri sendiri

dan didasari atas keinginan diri sendiri tanpa paksaan orang lain.

Kebajikan hati merupakan sifat yang baik yang harus dimiliki oleh manusia. Dalam melakukan suatu kebajikan hati harus dilakukan oleh seseorang dengan tulus dan disadari oleh keinginan diri sendiri. Seperti dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, terdapat tujuh data yang menunjukkan kebajikan hati yang ditunjukkan dengan berbelas kasih terhadap orang lain. Terdapat tiga data yang menunjukkan berbelas kasih terhadap orang lain dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Berikut salah satu datanya.

(7) Mengetahui kehidupan sederhana Inong yang selalu berpindah-pindah, Sissy menawarinya tinggal di apartemen. Dengan begitu ada seorang kakak yang akan selalu menjaganya. Pikiran itu membahagiakan. Sebab meski punya banyak kawan, Sissy sulit menemukan orang yang benar-benar tulus. (KH. PI, 2016: 10)

Jelasnya pada data (7), Sissy merasa kasihan dengan kehidupan Inong yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, mengetahui hal tersebut Sissy menawari Inong untuk tinggal bersamanya di apartemennya karena Sissy juga tahu bahwa Inong adalah orang yang baik.

Nilai karakter Islam berupa kebaikan hati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia juga ditunjukkan dengan lebih banyak memikirkan kebutuhan orang lain. Terdapat dua data yang menunjukkan lebih banyak memikirkan kebutuhan orang lain dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Berikut salah satu datanya.

(8) Tak lama setelahnya, Pesantren Impian dibangun. Masyarakat semakin gembira karena kini pendidikan anak-anak mereka terjamin. Teungku Budiman menyediakan sekolah gratis bagi penduduk *gampong*, setara SD sampai SMA. Banyak dari mereka yang melanjutkan pendidikan ke Universitas Syiah Kuala, bahkan ke perguruan tinggi di luar Aceh, atas beasiswa Pesantren Impian. (KH. PI, 2016: 20)

Jelasnya pada data (8), Teungku Budiman membangun Pesantren Impian dengan difasilitasi sekolah gratis setara SD sampai SMA bagi penduduk *gampong*, agar bisa menunjang kebutuhan pendidikan penduduk sekitar pesantren tersebut. Bahkan memberikan beasiswa kepada santri-santri untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atas beasiswa Pesantren Impian. Hal tersebut menunjukkan bahwa Teungku Budiman memikirkan

penduduk *gampong* agar anak-anak penduduk *gampong* bisa mendapatkan pendidikan yang baik.

Nilai karakter Islam berupa kebaikan hati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia juga ditunjukkan dengan menunjukkan kepeduliannya terhadap orang lain. Terdapat empat data yang menunjukkan menunjukkan kepeduliannya terhadap orang lain dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Berikut salah satu datanya.

(9) “Mereka berdua harus segera dirawat.” Tegass Ustadz Agam. Ustadzah Hanum mengangguk. Ustadz Agam meraih *ponsel* dan menghubungi seseorang, “Dokter Aulia, tolong klinik disiapkan. Sepuluh menit lagi kami akan sampai.” Semalaman Ustadzah Hanun menunggui Santi dan Sinta di klinik. (KH. PI, 2016: 45)

Jelasnya pada data (9), Ustadz Agam dan Ustadzah Hanum peduli dengan Sinta dan Santi, mereka langsung memberikan pertolongan kepada Sinta dan Santi ketika mereka membutuhkan pertolongan. Ustadzah Hanum juga rela menunggui Sinta dan Santi sampai mereka sadar, padahal Sinta dan Santi adalah santri baru di Pesantren Impian.

Nilai karakter Islam berupa kebaikan hati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia juga ditunjukkan dengan peduli terhadap orang lain sehingga tidak terlalu memikirkan diri sendiri. Terdapat empat data yang menunjukkan peduli terhadap orang lain sehingga tidak terlalu memikirkan diri sendiri dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Berikut salah satu datanya.

(10) Lalu entah bagaimana, mendadak Rini kehilangan keseimbangan dan tergelincir. Paklik berusaha menangkapnya, tapi lelaki itu sendiri nyaris terjatuh. Rini terguling beberapa tindak, untungnya sepasang tangan cepat menyelamatkannya, mas Bagus. (KH. PI, 2016: 72)

Jelasnya pada data (10), Paklik dan Bagus memperdulikan Rini, ketika Rini terjatuh keduanya berusaha membantu Rini hingga ketika menolong Rini yang hendak terjatuh, Paklik juga hampir terjatuh dan tidak memikirkan keadaannya sendiri. Beruntunglah kemudian Rini ditolong oleh Bagus hingga Rini bisa selamat. Begitupun dengan Bagus, dia peduli dengan Rini terbukti ketika Rini terguling beberapa tindak Bagus langsung menyelamatkannya.

Nilai karakter Islam berupa kebaikan hati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia juga

ditunjukkan dengan melindungi orang yang kesulitan atau kesakitan. Terdapat tiga data yang menunjukkan melindungi orang yang kesulitan atau kesakitan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Berikut salah satu datanya.

(11) Apa yang harus dilakukannya? Ia tidak bisa meminjam terus dari teman baiknya, atau Tante Voni. Sementara itu masih ada lima belas mulut kecil yang harus diberi makan. Mungkin ia harus mulai beroperasi lagi, setidaknya sampai mereka punya cukup uang untuk pindah. Dalam kebingungan, si *Gadis* menggamit lengan Edi. Mereka harus segera membawa bayu kerumah sakit. (KH. PI, 2016: 120)

Jelasnya pada data (11), meskipun mempunyai penghasilan sedikit, si *Gadis* masih berbaik hati memberikan makan lima belas anak yang tinggal di kontraan yang sengaja si *Gadis* beli untuk menampung anak jalanan. Bahkan si gadis rela meminjam uang ke teman-temannya dan ke Tante Voni untuk membiayai lima belas anak yang tinggal bersamanya di kontrakannya.

Nilai karakter Islam berupa kebaikan hati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia juga ditunjukkan dengan kesadaran seseorang bahwa perbuatan baik sebagai tindakan yang benar. Terdapat tiga data yang

menunjukkan kesadaran seseorang bahwa perbuatan baik sebagai tindakan yang benar dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Berikut salah satu datanya.

(12) Dua tahun berikutnya, mereka merencanakan proyek besar: Pesantren Impian. Umar ingin mendirikan satu tempat, di mana semua orang berkesempatan menemukan titik balik dalam hidup mereka, seperti dia. Dan bagi lelaki itu, inilah kesempatan untuk menebus kesalahannya dulu. Agar Ayah dan Mak di alam sana, bangga pada bungsu mereka. Dan Umar bersungguh-sungguh. Dengan Teungku Hasan berperan sebagai penasehat dan pengacaranya, tak tanggung-tanggung ia mengerahkan hampir seluruh aset untuk pembangunan pesantren. (KH. PI, 2016: 127-128)

Jelasnya pada data (12), Umar sadar bahwa perbuatan membuat pesantren adalah perbuatan baik untuk menebus kesalahan yang pernah lakukannya dulu. Sampai-sampai Umar mengerahkan hampir seluruh kekayaannya untuk membangun Pesantren Impian. Meskipun untuk membangun

pesantren impian menggunakan kekayaan Umar sendiri tapi Umar tidak mengatas namakan namanya sebagai pendiri Pesantren Impian. Umar hanya berpura-pura berperan sebagai pengacara Teungku Hasan atau Teungku Budiman.

Nilai karakter Islam berupa kebaikan hati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia juga ditunjukkan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Terdapat satu data yang menunjukkan memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, berikut datanya.

(13) “Kau sudah tanda tangani cek untuk para pengungsi di daerah bencana?” Umar menepuk dahi. “Untung Teungku ingatkan.” Umar mengeluarkan buku ceknya. (KH. PI, 2016: 172)

Jelasnya pada data (13), Umar peduli dengan pengungsi, maka dari itu Umar memberi bantuan dana kepada pengungsi di daerah bencana. Ketika Umar lupa dan langsung diingatkan oleh Teungku Hasan, Umar langsung mengeluarkan ceknya untuk memberi bantuan dana kepada pengungsi di daerah bencana.

Keterangan:

KH: Karakter Islam berupa kebaikan hati

PI : Novel Pesantren Impian

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil simpulan bahwa nilai karakter Islam berupa empati tersebut mewujudkan manusia untuk dapat berakhlak mulia. Melalui empati maka akan membuat seseorang bisa memahami perasaan orang lain atau merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain serta peduli dengan orang lain yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya nilai karakter Islam berupa kebaikan hati mewujudkan manusia untuk dapat berakhlak mulia dengan bisa memperdulikan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai karakter Islam berupa empati dan kebaikan hati tersebut harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar manusia dapat berbuat baik kepada orang lain. Begitupun dengan novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, novel tersebut banyak mengandung nilai karakter Islam yang dapat diterapkan dalam sehari-hari oleh para pembaca. Novel tersebut dapat membuat para pembaca melakukan perbuatan-perbuatan yang baik yang diajarkan dalam Islam yaitu pembaca dapat lebih memahami perasaan orang lain serta peduli dengan kesejahteraan orang lain.

5. REFERENSI

Agustinova, D. E. (2015). *memahami metode penelitian kualitatif:*

teori dan praktik. Yogyakarta: Calpulis.

Akbar, S. & Winardi, R. & Andayani. (2013). kajian sosiologi sastra dan nilai pendidikan dalam novel “tuan guru” karya salman faris. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<https://core.ac.uk/download/pdf/12347114.pdf>, diakses 1 April 2018).

Aminuddin. (1987). *pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: C.V. Sinar Baru.

Apriliaswati, R. (Tanpa tahun). strategi pembangunan kecerdasan moral dalam pembelajaran bahasa di sekolah. *Jurnal visi ilmu pendidikan*, (online), (jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/download/365/368, diakses 16 Maret 2018).

Endraswara. (2013). *metodologi penelitian sastra: epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. Jakarta: PT Buku Seru

Hasyim, M.M. & Farid, M. & Saragih, S. (2012). cerita bertema moral dan empati remaja awal. *Jurnal Persona*, (Online), Vol. 1, No. 1, (jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/download/12/27, diakses 16 Maret 2018).

Johansyah. (2011). pendidikan karakter dalam Islam; kajian dari aspek metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, (Online), Vol. XI, No. 1, (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutur>

[a/article/download/63/58](#),
diakses 15 Maret 2018).

[hp /informasi/article/view/4446](#),
diakses 16 Maret 2018)

- Kosasih. (2014). *dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lickona, T. (2014). *pendidikan karakter: panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media.
- Marzuki. (2017). *pendidikan karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. J. (2016). *metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadia, A. 2016. *iesantren Impian*. Depok: Asma Nadia Publishing Hause.
- Purba, A. (2012). *sastra Indonesia kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rokhmansyah, A. 2014. *studi dan pengkajian sastra: pengenalan awal terhadap ilmu sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samani, M. & Hariyanto. (2014). *konsep dan moral pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vardani, E.N.A. (2018). penanaman nilai-nilai karakter Islam dalam cerpen aku ingin emak masuk surga karya Maiyade Laila Yane. (Online), Vol. 3, No. 1, (jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/download/1106/873, diakses 15 Maret 2018).
- Widiarti, P.W. (2013). pendidikan karakter berbasis empati pada anak-anak Usia SD. (Online), No. 1, XXXIX, (<https://journal.uny.ac.id/index.p>